

Hubungan Faktor Karakteristik Pada Kejadian HIV/AIDS Di Puskesmas Medan Area Selatan

Rosa Zorayatamin Damanik (1), Mayasari Rahmadhani (2)

12Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jl. STM No. 77, Medan, Sumatera Utara

rosadamanik@fk.uisu.ac.id (1), mayasari@fk.uisu.ac.id (2)

ABSTRAK

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) telah menjadi faktor predisposisi terpenting dalam berkembangnya Tuberculosis (TB) sejak awal Tahun 1980an dimana sepertiga penderita yang terinfeksi HIV di dunia memiliki *koinfeksi* dengan *TB Paru*. Tb pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dapat memiliki gambaran klinis tidak khas sehingga menyebabkan kesulitan diagnosis, dan menjadi *infeksi oportunistik* terbanyak dan menyebabkan kematian penderita HIV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Faktor Karakteristik Pada Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan. Desain Penelitian ini Menggunakan desain *analitik observasional*, yang dimulai pada bulan Maret 2023 hingga Mei 2023. Adapun Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menderita HIV/AIDS yang berobat ke Puskesmas Medan Area Selatan adalah 30 orang yang terdaftar di Puskesmas Medan Area Selatan yang hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan uji bivariat. Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai *p-value* = 0,002 sehingga ada hubungan faktor risiko Umur dengan angka Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan Periode Januari 2020 - Maret 2023, Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai *p-value* = 0,000 sehingga ada hubungan faktor risiko Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan dengan angka Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan Periode Januari 2020 - Maret 2023 dan Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai *p-value* = 0,001 sehingga ada hubungan faktor risiko Pekerjaan dengan Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan.

Kata Kunci : Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, HIV/AIDS

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) infection has become the most important predisposing factor in the development of Tuberculosis (TB) since the early 1980s where one third of HIV-infected sufferers in the world have co-infection with pulmonary TB. TB in people living with HIV/AIDS (PLWHA) can have an atypical clinical picture, causing difficulties in diagnosis, and is the most common opportunistic infection and causes death in HIV sufferers. This study aims to determine the relationship between characteristic factors and the incidence of HIV/AIDS in the South Medan Area Community Health Center. This research design uses an observational analytical design, starting from March 2023 to May 2023. The population of this study is all people suffering from HIV/AIDS who seek treatment at the South Medan Area Health Center, namely 30 people registered at the South Medan Area Health Center, the results of which will be analyzed using bivariate tests. Based on the Chi-Square test, a *p-value* = 0.002 was obtained, so there is a relationship between the risk factor Age and the incidence of HIV/AIDS in the South Medan Area Community Health Center for the period January 2020 - March 2023. Based on the Chi-Square test, the *p-value* = 0.000. so there is a relationship between the risk factors of male and female sex with the incidence of HIV/AIDS in the South Medan Area Health Center for the period January 2020 - March 2023 and based on the Chi-Square test, the *p-value* = 0.001 is obtained so there is a relationship between occupational risk factors and The incidence of HIV/AIDS in the South Medan Area Health Center.

Keywords: Age, Gender, Occupation, HIV/AIDS

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) telah menjadi faktor predisposisi terpenting dalam berkembangnya Tuberculosis (TB) sejak awal Tahun 1980an dimana sepertiga penderita yang terinfeksi HIV di dunia memiliki *koinfeksi* dengan *TB Paru*. Tb pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dapat memiliki gambaran klinis tidak khas sehingga menyebabkan kesulitan diagnosis, dan menjadi *infeksi oportunistik* terbanyak dan menyebabkan kematian penderita HIV. Kasus HIV /AIDS pertama di dunia di laporkan pada tahun 1981 di Amerika Serikat. Sejak itu kasus HIV/AIDS di dunia makin lama makin banyak di laporkan dan merupakan persoalan kesehatan masyarakat di beberapa negara termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari WHO, pada tahun 2017 secara global 36,9 juta orang hidup dengan HIV dan 21,7 juta orang (59%) menerima pengobatan antiretroviral. Di Indonesia jumlah penderita HIV/AIDS terus meningkat dari tahun ke tahun. Sejak pertama kali di temukan pada tahun 1987 sampai dengan Desember 2017, HIV/AIDS tersebar di 421 (81,9%) dari 514 kabupaten /kota di seluruh propinsi di Indonesia. Berdasarkan data ditjen P2PL (pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan) statistik kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2011 – 2012 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2011 kasus baru HIV sebesar 21.031 kasus, kemudian meningkat menjadi 21.511 kasus pada tahun 2012. Begitu juga dengan AIDS dari tahun 2011 sebanyak 37.201 kasus, meningkat menjadi 42.887 kasus. Proporsi faktor resiko penderita HIV / AIDS melalui hubungan hetero seksual merupakan cara penularan dengan presentase tertinggi sebesar 77,75%, diikuti *injecting drug user* (IDU) sebesar 9,16 % dan dari ibu ke anak sebesar 3,76 %. Menurut teori faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, penghasilan, hubungan sosial. Bain, dkk (2018) menemukan adanya perbedaan antara kualitas hidup laki-laki dan perempuan, dimana kualitas hidup laki-laki cenderung lebih baik dari pada kualitas hidup perempuan. Menurut Ryff dan Singer (2018) terdapat pengaruh usia terhadap kualitas hidup, dimana individu dewasa mengekspresikan kesejahteraan yang lebih tinggi pada usia dewasa mudanya. Wahl, dkk (2014) kualitas hidup akan meningkat seiring dengan lebih tingginya tingkat pendidikan yang didapatkan oleh individu. Moons (2014) mengatakan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup antara penduduk yang berstatus sebagai pelajar, penduduk yang bekerja, penduduk yang tidak bekerja (atau sedang mencari pekerjaan), dan penduduk yang tidak mampu bekerja (atau memiliki disablity tertentu). Moons (2014) mengatakan bahwa terdapat 13 perbedaan kualitas hidup antara individu yang tidak menikah, individu bercerai ataupun janda, dan individu yang menikah atau kohabitasi. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Hubungan Faktor Karakteristik Pada Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan Periode Januari 2020 - Maret 2023**”.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Hubungan Faktor Karakteristik Pada Kejadian HIV/AIDS Di Puskesmas Medan Area Selatan.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Faktor Karakteristik Pada Kejadian HIV/AIDS Di Puskesmas Medan Area Selatan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan solusi dan manfaat dari informasi mengenai Hubungan Faktor Karakteristik Pada Kejadian HIV/AIDS Di Puskesmas Medan Area Selatan.

II. METODE

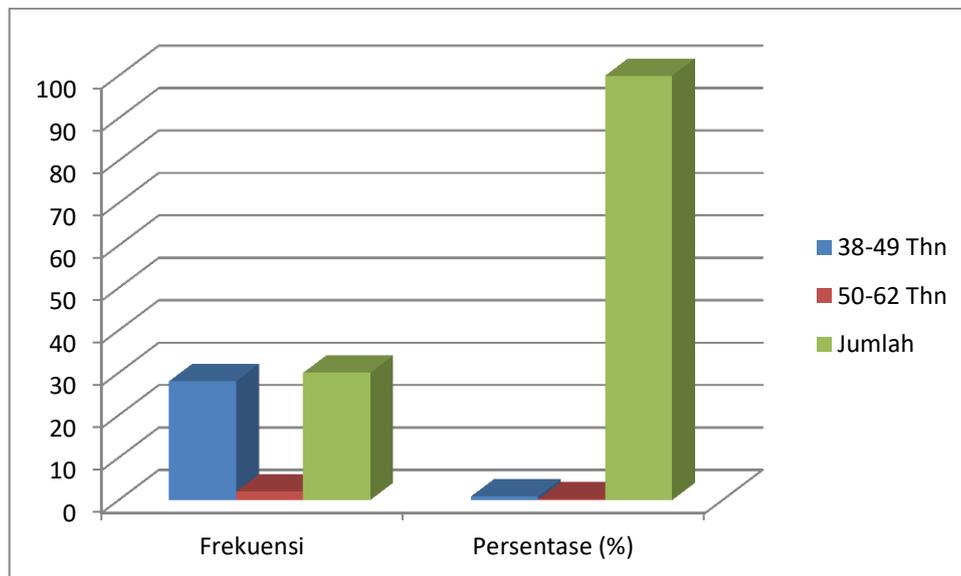
Metode yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, dimana pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali dalam satu waktu tertentu untuk mengetahui “Hubungan Faktor Karakteristik Pada Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan Periode Januari 2020 - Maret 2023”.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Medan Area Selatan terletak di jalan Medan Area Selatan No.71 Lingkungan VIII, Kelurahan Suka Ramai I Kecamatan Medan Area. Setelah dilakukannya penelitian dan dilakukan pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi tentang Gambaran Faktor Karakteristik Pada Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan Periode Januari 2020 - Maret 2023.

Tabel 1 Faktor Risiko HIV/AIDS Berdasarkan Umur Tahun

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
38-49 Thn	28	84.3%
50-62 Thn	2	15.7%
Jumlah	30	100

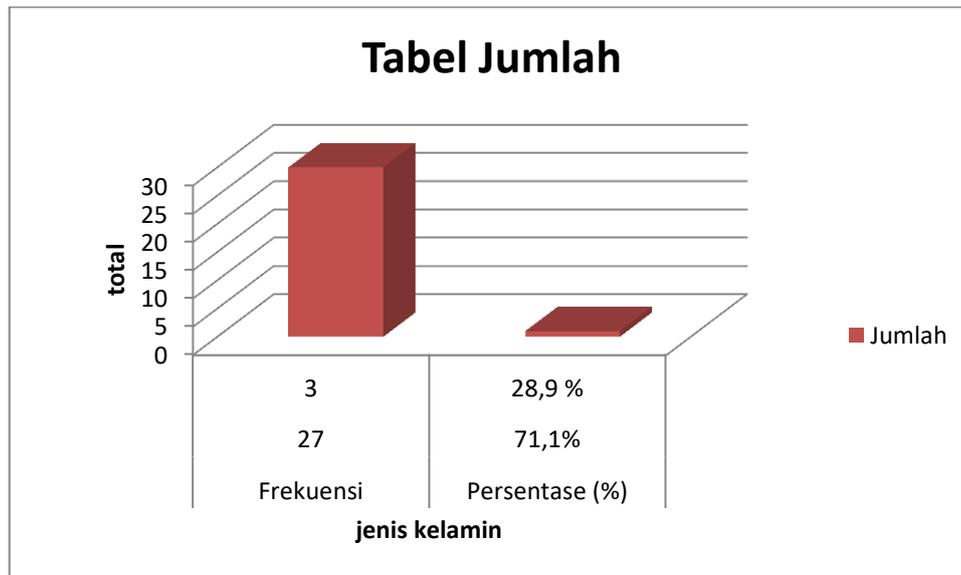


Gambar 1. Grafik batang faktor resiko HIV/AIDS berdasarkan umur tahun

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 30 responden, frekuensi Umur berisiko HIV/AIDS yang paling banyak adalah usia 38 Thn – 49 Thn, yaitu sebanyak 28 orang (84,3%) dan paling sedikit adalah, yaitu 50 Thn – 62 Thn sebanyak 2 orang (15,7%).

Tabel 2 Faktor Risiko HIV/AIDS Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	27	71,1%
Perempuan	3	28,9 %
Jumlah	30	100 %



Gambar 2. Grafik batang faktor resiko HIV/AIDS berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 30 responden, frekuensi Laki-Laki paling banyak berisiko **HIV/AIDS**, yaitu sebanyak 27 orang (71,1%) dan Perempuan paling sedikit, yaitu sebanyak 3 orang (28,9%).

Tabel 3 Faktor Risiko HIV/AIDS Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	29	76,3 %
Tidak Bekerja	1	23,7 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 30 responden, frekuensi Bekerja yang paling banyak berisiko **HIV/AIDS** adalah sebanyak 29 orang (76,3%) dan frekuensi Tidak bekerja paling sedikit adalah sebanyak 1 orang (23,7 %).

Tabel 4 Hubungan Umur Dengan Angka Kejadian Faktor Risiko HIV/AIDS

Umur	Risiko HIV/AIDS		Total	P-value
	Berisiko	Tidak Berisiko		

	F	%	F	%	F	%	
38-49 Thn	6	24.3	1	60	2	84	0,002
50-62 Thn	2	15.7	2	0	8	.3	
			0		2	25	
						.7	

Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,002$ sehingga ada hubungan faktor risiko Umur dengan Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan Periode Januari 2020 - Maret 2023

Tabel 5 Hubungan Jenis Kelamin dengan Angka Kejadian Faktor Risiko HIV/AIDS

Jenis Kelamin	Risiko HIV/AIDS				Total		P-value
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	F	%	F	%	F	%	
Laki-Laki	13	30	14	40,6	2	71	0,000
Perempuan	2	,5	1	15,7	7	,1	
		13			3	28	
		,2				,9	

Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ sehingga ada hubungan faktor risiko Jenis Kelamin dengan angka Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan Periode Januari 2020 - Maret 2023.

Tabel 6 Hubungan Riwayat Pekerjaan dengan angka Kejadian Faktor Risiko HIV/AIDS

Pekerjaan	Risiko HIV/AIDS				Total		P-value
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	F	%	F	%	F	%	
Bekerja	18	56	1	20,3	2	76	0,001
Tidak Bekerja	1	23,7	1	0	9	,3	
			0		1	23	
						,7	

Berdasarkan uji chi-square telah didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ sehingga ada hubungan faktor risiko pekerjaan dengan angka kejadian hiv/aids di puskesmas medan area selatan periode januari 2020 - maret 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,002$ sehingga ada hubungan faktor risiko Umur dengan angka Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan Periode Januari 2020 - Maret 2023. Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat dikarenakan umur yang muda menyebabkan mereka belum memikirkan efek dari penyakit

HIV/AIDS yang menyebabkan daya tahan menurun, karena masa terjadi transmisi dan penularan virus pada kurun waktu 5- 10 tahun. Sehingga mereka belum memikirkan kondisi lain setelah mereka dinyatakan positif HIV/AIDS, maka semakin berfikir ulang untuk melakukan setiap pemeriksaan. Menurut teori faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, penghasilan, hubungan sosial. Bain, dkk (2018) menemukan adanya perbedaan antara kualitas hidup laki-laki dan perempuan, dimana kualitas hidup laki-laki cenderung lebih baik dari pada kualitas hidup perempuan. Menurut Ryff dan Singer (2018) terdapat pengaruh usia terhadap kualitas hidup, dimana individu dewasa mengekspresikan kesejahteraan yang lebih tinggi pada usia dewasa mudanya. Wahl, dkk (2014) kualitas hidup akan meningkat seiring dengan lebih tingginya tingkat pendidikan yang didapatkan oleh individu. Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ sehingga ada hubungan faktor risiko Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan dengan angka Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan Periode Januari 2020 - Maret 2023. Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa perilaku ingin mengetahui dan mencoba tentang pergaulan seks bebas itu sering terjadi pada yang berhubungan pada jenis kelamin terutama pada laki-laki dimana pada laki-laki sering kali merasakan ingin mencoba untuk melakukan seks bebas yang kita ketahui diluaran dengan hal yang kita anggap kurang benar namun tanpa mereka sadari bahwa hal tersebut merupakan salah satu factor utama dari terjaidnya HIV/AIDS. Perilaku dan pergaulan laki-laki cenderung terlihat lebih rentan tertular HIV-AIDS dibanding perempuan. Hal ini disebabkan laki-laki lebih banyak melakukan aktifitas diluar rumah, bertemu dengan banyak orang, serta berinteraksi dengan berbagai lingkungan sehingga tidak menutup kemungkinan berperilaku risiko tinggi terinfeksi HIV terlebih lagi jika tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan beragama yang cukup kuat. Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ sehingga ada hubungan faktor risiko Pekerjaan dengan angka Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan Periode Januari 2020 - Maret 2023. Hal ini membuktikan bahwa pada golongan pekerjaan yang bekerja lebih berisiko terkena penularan HIV/AIDS dikarenakan penularannya karena perempuan yang terkena HIV/AIDS sering berganti-ganti pasangan seks, contohnya pada wanita pekerja seksual yang melakukan hubungan seksual secara bebas tanpa menggunakan pengaman/kondom. Banyaknya penderita HIV-AIDS dikalangan pekerja dapat dikarenakan tingkat aktifitas pekerja yang aktif, dan mobilitas yang tinggi sehingga banyak berinteraksi dengan khalayak umum dan berbagai lingkungan termasuk berinteraksi dengan penderita HIV-AIDS yang tidak diketahui sisi positifnya.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas maka dapat dilihat bahwa kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,002$ sehingga ada hubungan faktor risiko Umur dengan angka Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan Periode Januari 2020 - Maret 2023.
2. Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ sehingga ada hubungan faktor risiko Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan dengan angka Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan Periode Januari 2020 - Maret 2023.
3. Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ sehingga ada hubungan faktor risiko Pekerjaan dengan Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Medan Area Selatan Periode Januari 2020 - Maret 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Tjandra Yoga. Dkk. 2021. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberculosis. KEMENKES RI Dirjen P3L 2021.
- Ayu Desy Permitasari.”*Factor resiko terjadinya koinfeksi Tuberculosis pada pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. Kariady Semarang*“.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI (2017) *laporan perkembangan HIV AIDS triwulan IV tahun 2016*
- Growzard, Rigal, Jean, Sutton, Marianne. (Ed) 2016 Clinical Guildines : *Diagnosis and treatmen manual*. 2016 Editions.Paris : Frotieres Medicins Sans. ISBN 978- 2-37585- 001- 5
- Kementrian Kesehatan RI Tahun 2015, *Profil Kesehatan Pengendalian penyakit HIV*.
- Lan, V.M. Virus Immunodefisiensi Manusia (HIV) dan Sindrom Immunodefisiensi Didapat (AIDS). Dalam: Hartanto,H. (eds). *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Vol I. Ed.6. Jakarta:EGC; 2016. p. 224-245.
- Murtiastutik, D. AIDS. Dalam: Barakbah, J. (eds). *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual Ed.2*. Surabaya: Airlangga University Press; 2018.p. 211-220.
- Simbolon, E. Pola Kelainan Kulit pada Pasien HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Universitas Sumatra Utara; 2021. Diakses dari: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/21448>.
- Syam, A.F. dkk. *Tatalaksana HIV/AIDS : Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran*. Jakarta: Kemenkes RI Konsorsium Upaya Kesehatan; 2021.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
01 Juli 2023	12 Juli 2023	02 Agustus 2023	Ya